

PENERAPAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS Vb SD NEGERI 113 PEKANBARU

Rahmatul Yusna¹, Hamizi², Mahmud Alpusari³

Abstract

The problem formulation in this study is "Can Communicative approach application enable to improve students speaking skills in grade Vb elementary school 113 Pekanbaru?" This study aims to improve students' speaking skills in fifth grade elementary school 113 Pekanbaru by using communicative approach. Forms of this study were Classroom Action Research (CAR). These actions were taken in November 2012. Results of this study showed an increase in the learning process. Preliminary data of students' speaking skills obtained average 53.03 with 21.88% passing grade (7 students). When communicative approach applied in the first cycle UH I, the value of the average speaking skills of students is 67.25, with 56.25% passing grade (18 students). The second Cycle UH II obtained average speaking skills of students is 80.78, with a 93.75% passing grade (30 students). Teacher activity cycle I in first meeting with a percentage of 63.89% (enough), increased in the second meeting with a percentage of 72.22% (excellent category). Then the second cycle in the first meeting with the percentage of 80.56% (excellent category) increased in the second meeting with a percentage of 91.67% (excellent category). Student activity cycle I in first meeting with a percentage of 52.78% (Uncategorized less), increased in the second meeting with a percentage of 66.67% (Uncategorized enough). Then the second cycle in the first meeting with the percentage of 72.22% (excellent category), an increase in the second meeting with a percentage of 86.11% (excellent category). The hypothesis that "the communicative approach enable to improve students' speaking skills of fifth grade elementary school 113 Pekanbaru" categorized acceptable.

Keyword: communicative approach, speaking skills

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang penting bagi siswa karena dengan menguasai keterampilan berbicara siswa akan mampu mengekspresikan pikiran atau mengungkapkan isi hatinya dan mengutarakannya kepada orang lain. Pentingnya tujuan pembelajaran berbicara untuk anak kelas Vb SD Negeri 113 tentu sangat erat hubungannya dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun tujuannya adalah agar siswa mampu menggunakan bahasa

¹ Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, e-mail Rahmatulyusna@yahoo.co.id

² Dosen pembimbing I, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail 081365611107

³ Dosen pembimbing II, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail Mahmud_131079@yahoo.co.id

Indonesia dengan baik dan benar dalam berbagai peristiwa komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru bidang study bahasa Indonesia kelas Vb SD Negeri 113 Pekanbaru pada berbicara siswa dijumpai dari 32 orang siswa yang terampil dalam berbicara berjumlah 7 orang siswa dengan persentase 21,88% dan yang tidak terampil 25 orang siswa dengan persentase 78,12%. Hal ini terlihat ditemukan permasalahan banyaknya siswa kurang terampil dalam berbicara apalagi berbicara di depan kelas, dan siswa tidak berani mengeluarkan pendapat. Permasalahan ini disebabkan oleh guru tidak menerapkan model pembelajaran atau pendekatan pembelajaran bahasa dalam pembelajaran, guru tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, kebanyakan siswa belum mampu berkomunikasi dengan baik, kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diajarkan, siswa selalu diam bila ditanya dan jarang bertanya tentang materi yang kurang dan tidak dipahami.

Permasalahan di atas menuntut peneliti untuk menerapkan pendekatan pembelajaran bahasa yang cocok bagi siswa sehingga siswa dapat berbicara dengan baik. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pendekatan komunikatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

Pendekatan komunikatif adalah pendekatan yang dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa.

Melihat masih kurangnya kemampuan siswa kelas Vb SD Negeri 113 Pekanbaru dalam berbicara dan mengeluarkan pendapat, maka peneliti melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Vb SD Negeri 113 Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas Vb SD Negeri 113 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada semester I yaitu pada bulan November 2012. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas Vb SD Negeri 113 Pekanbaru, dengan jumlah siswa 32 orang yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

Penelitian tindakan ini terdiri dari perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi untuk dilanjutkan ke Siklus berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, hal ini dilakukan agar penelitian lebih bermakna serta dapat memperoleh informasi yang cukup sebagai masukan yang berarti untuk mengadakan perbaikan pada siklus berikutnya, siklus pertama akan dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Sedangkan siklus kedua selama dua kali pertemuan, yaitu pertemuan ketiga dan keempat.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan komunikatif dan mengumpulkan data

penelitian yang terdiri dari dua bagian yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran ini terdiri dari: Silabus, RPP, LKS, Media Pembelajaran. Sedangkan instrument pengumpul data dalam penelitian ini terdiri dari: Soal Tes, Lembar Observasi (Pengamatan), Panduan Lembar Observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri atas: Test, dan Observasi (Pengamatan).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu suatu teknik yang menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa.

Analisis data aktivitas guru dan siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan. Pelaksanaan dikatakan berhasil jika $\geq 68\%$ dari aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung terlaksana dengan semestinya dan sesuai dengan keinginan yang telah disusun. Analisis data aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dapat ditentukan dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad \text{KTSP, 2007(dalam Syahrilfuddin,2011:81)}$$

Keterangan:

- NR* = Persentase rata-rata aktivitas (guru dan siswa)
JS = Jumlah aktivitas yang dilakukan
SM = Skor maksimal

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam pendekatan komunikatif, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
 Kategori Nilai Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
85% -100%	Baik sekali
70% – 84%	Baik
55% – 69%	Cukup
40% – 54%	Kurang
0% - 39%	Kurang sekali

1) Peningkatan Hasil Keterampilan Berbicara

Untuk mengetahui peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa digunakan analisis kualitatif dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Aqib, 2009 : 53})$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan
Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
Baserate = Nilai sebelum tindakan

2) Ketuntasan Belajar Secara Individu

Ketuntasan belajar secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KI = \frac{SP}{SM} \quad (\text{KTSP, 2007:367})$$

Keterangan :

K = Ketercapaian Individu
SP = Skor yang diperoleh siswa
SM = Skor Maksimum

Penelitian ini, dikatakan tuntas apabila telah mencapai skor ≥ 68 .

3) Ketuntasan Klasikal

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai minimal ≥ 68 . Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila 85% dari seluruh siswa memahami materi pelajaran yang telah dipelajari.

Rumus:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \quad (\text{KTSP, 2007:382})$$

Keterangan:

KK = Persentase ketuntasan belajar klasikal
JT = Jumlah siswa yang tuntas
JS = Jumlah seluruh siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit. Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan komunikatif dan didukung oleh lembar kerja siswa (LKS). Dan pada setiap akhir siklus I dan II diadakan ulangan harian (UH), yang hasilnya dipakai sebagai landasan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

Berdasarkan pengamatan selama melakukan tindakan sebanyak 5 kali pertemuan, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pendekatan komunikatif, kegiatan tidak lagi hanya berfokus pada guru tetapi siswa juga sudah terlibat aktif dalam untuk menerima materi yang disampaikan. Namun dari data analisis aktivitas

guru dan siswa pada siklus I pertemuan pertama, terdapat beberapa kelemahan di antaranya : guru kurang menguasai kelas sehingga siswa banyak yang ribut dan tidak mendengarkan penjelasan guru, guru belum bisa membagi waktu secara efektif dalam proses pembelajaran sehingga memakai waktu jam pelajaran lain, guru belum bisa mengontrol setiap kelompok dalam mengerjakan LKS sehingga ada siswa yang tidak berpartisipasi dalam bekerja kelompok dan asyik dengan pekerjaannya sendiri. Pada pertemuan kedua guru sudah bisa mengoptimalkan waktu yang ada, namun guru belum bisa menguasai kelas karena masih ada siswa yang ribut dan tidak mendengarkan penjelasan guru.

Dari hasil refleksi siklus I, maka peneliti melakukan perencanaan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II, yaitu guru lebih memotivasi siswa dan menekankan bahwa pentingnya kerjasama dalam kelompok.

Pada siklus II pertemuan pertama, proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan. Selanjutnya pada pertemuan kedua aktivitas guru semakin meningkat dikarenakan sudah terbiasa dan menguasai langkah-langkah pendekatan komunikatif. Berdasarkan pengamatan selama melakukan tindakan sebanyak 4 kali pertemuan siklus II, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan untuk siklus II sudah lebih baik dari siklus I. Dari segi aktivitas siswa, melalui arahan yang diberikan guru pada setiap awal pertemuan. Siswa sudah mulai mengerti apa yang harus mereka lakukan sehingga guru tidak sulit untuk mengarahkan mereka pada setiap pertemuan pada siklus II ini. Siswa sudah terbiasa berdiskusi dalam kelompok dan juga mampu menyelesaikan ulangan harian dengan baik.

Dengan demikian, peneliti tidak melakukan rencana perbaikan siklus selanjutnya karena hasil belajar siswa sudah meningkat pada siklus ini.

Data hasil observasi siklus I dan II tentang aktivitas guru, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

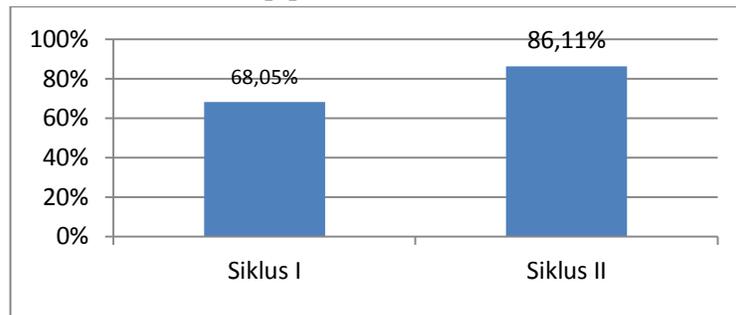
Tabel 2
Perbandingan Aktivitas Guru
Siklus I dan Siklus II

Siklus	Aktivitas			Kategori
	Pertemuan	Persentase	Rata-rata persiklus	
I	1	63,89%	68,05%	Cukup
	2	72,22%		
II	1	80,56%	86,11%	Baik Sekali
	2	91,67%		

Berdasarkan hasil analisis tindakan diperoleh simpulan bahwa aktivitas guru selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan. Pertemuan pertama dengan persentase 63,89% dengan (kategori cukup). Pada pertemuan kedua mengalami

peningkatan dengan persentase 72,22% (kategori baik). Pada siklus dua pertemuan satu persentase yang diperoleh meningkat menjadi 80,56% dengan (kategori baik). Pada siklus dua pertemuan dua persentase yang diperoleh meningkat menjadi 91,67% dengan (kategori baik sekali). Rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 68,05% dan meningkat pada siklus II menjadi 86,11%. Grafik aktivitas guru pada siklus I dan II ditunjukkan pada gambar berikut :

Gambar 1
Peningkatan aktivitas guru
Tiap pertemuan siklus I dan siklus II



Dari grafik di atas dapat dilihat jelas persentase aktivitas guru pada siklus I dan siklus II. Sehingga diketahui bahwa aktivitas guru dari siklus I dan siklus II meningkat.

Sedangkan untuk aktivitas siswa, selama proses pembelajaran berlangsung terlihat sebagian besar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun kelemahan aktivitas siswa adalah masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran dengan melakukan aktivitas lain yaitu pada siklus I dan II.

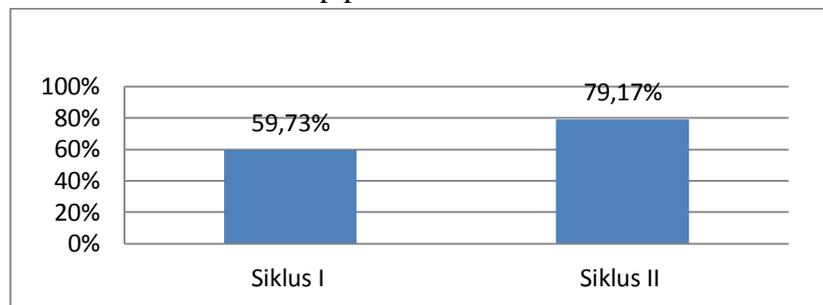
Data hasil observasi tentang aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Perbandingan Aktivitas Siswa
Siklus I dan Siklus II

Siklus	Aktivitas			Kategori
	Pertemuan	Persentase	Rata-rata persiklus	
I	1	52,78%	59,73%	Cukup
	2	66,67%		
II	1	72,22%	79,17%	Baik
	2	86,11%		

Aktivitas siswa dari siklus I pertemuan pertama yaitu 52,78% dengan kategori kurang. Pada siklus I pertemuan kedua mengalami peningkatan yaitu 66,67% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat lagi menjadi 72,22% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 86,11% dengan kategori baik sekali. Sedangkan rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I yaitu 59,73% dan meningkat pada siklus II menjadi 79,17%. Aktivitas siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini:

Gambar 2
Peningkatan aktivitas siswa
Tiap pertemuan siklus I dan siklus II



Berdasarkan hasil keterampilan berbicara siswa dari ulangan harian siklus I setelah penerapan pendekatan komunikatif. Berikut ini dapat dilihat perolehan hasil keterampilan berbicara siswa sesuai dengan kategori hasil belajar.

Tabel 4
Kategori Hasil Keterampilan Berbicara Siswa
Berdasarkan Ulangan Harian Siklus I

Interval	Kategori	Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I	Persentase
85% -100%	Baik Sekali	-	-
70% – 84%	Baik	11	34,38%
55% – 69%	Cukup	21	65,62%
40% – 54%	Kurang	-	-
0% - 39%	Kurang Sekali	-	-

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa hasil keterampilan berbicara siswa kelas Vb SDN 113 Pekanbaru pada siklus I dari nilai hasil ulangan harian siklus I yang mendapat nilai dengan kategori baik yaitu 11 orang siswa (34,38%), kategori cukup 21 orang siswa (65,62%).

Jika diperhatikan pada hasil ulangan harian siklus I terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai dengan kategori cukup, hal ini disebabkan karena masih ada siswa yang belum mengerti dan belum terbiasa belajar dengan menggunakan pendekatan komunikatif. Untuk melihat hasil ulangan harian keterampilan berbicara siswa siklus I pada (lampiran H5).

Hasil keterampilan berbicara siswa dari ulangan harian siklus II setelah penerapan pendekatan komunikatif mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya nilai rata-rata siswa secara klasikal yaitu 80,78 (lampiran H8). Berikut ini dapat dilihat perolehan hasil keterampilan berbicara siswa sesuai dengan kategori hasil belajar.

Tabel 5
Kategori Hasil Keterampilan Berbicara Siswa
Berdasarkan Ulangan Harian Siklus II

Interval	Kategori	Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II	Persentase
85% -100%	Baik Sekali	11	34,38%
70% – 84%	Baik	17	53,12%
55% – 69%	Cukup	4	12,5%
40% – 54%	Kurang	-	-
0% - 39%	Kurang Sekali	-	-

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa hasil keterampilan berbicara siswa kelas Vb SDN 113 Pekanbaru berdasarkan pada siklus II dari nilai hasil ulangan harian siklus II mengalami peningkatan. Ulangan harian siklus II siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik sekali meningkat menjadi 11 orang siswa (34,38%), kategori baik 17 orang siswa (53,12%), kategori cukup 4 orang siswa (12,5%).

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa hasil keterampilan berbicara siswa semakin meningkat. Terjadinya peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa ini dikarenakan siswa telah melakukan langkah-langkah penerapan pendekatan komunikatif dengan baik. Siswa telah mampu memaksimalkan potensi yang mereka miliki dengan penuh kegembiraan dan mampu mengaitkan pelajaran dengan konteks kehidupan nyata.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan hasil ketuntasan keterampilan berbicara siswa setelah dilakukan tindakan dengan penerapan pendekatan komunikatif lebih meningkat dibandingkan dengan keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah tindakan. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Perbandingan Ketuntasan Keterampilan Berbicara Siswa
Sebelum dan Sesudah Tindakan

No.	Tahapan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar Pada Keterampilan Berbicara		
			Individual		Klasikal
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Data awal	32	7 (21,88%)	25 (78,12%)	Tidak Tuntas
2	Siklus I	32	18 (56,25%)	14 (43,75%)	Tidak Tuntas
3	Siklus II	32	30 (93,75%)	2 (6,25%)	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas diketahui ketuntasan hasil belajar pada keterampilan berbicara siswa secara individu pada data awal adalah 7 orang siswa (21,88%) dinyatakan tuntas secara individu dan 25 orang siswa (78,12%) dinyatakan tidak tuntas secara individu, maka secara klasikal pada data awal ini dikatakan belum tuntas karena ketuntasan siswa belum mencapai 85%. Setelah penerapan pendekatan komunikatif pada siklus I secara individu 18 orang siswa (56,25%) dinyatakan tuntas dan 14 orang siswa (43,75%) dinyatakan tidak tuntas, maka pada siklus ini juga belum dapat dikatakan tuntas secara klasikal karena belum mencapai 85%. Jika diperhatikan pada siklus I masih ada 14 orang siswa yang tidak tuntas. Tidak tuntasnya 14 orang siswa ini dikarenakan masih belum terbiasa berbicara di depan kelas.

Pada siklus II, siswa yang tuntas secara individu berjumlah 30 orang siswa (93,75%), sedangkan siswa yang tidak tuntas secara individu berjumlah 2 orang siswa (6,25%), pada siklus II ini proses pembelajaran sudah tuntas secara klasikal karena siswa yang tuntas secara individu 85%.

Dari hasil keterampilan berbicara menunjukkan bahwa pada setiap pertemuan terjadi peningkatan ketuntasan ketercapaian berbicara. Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan keterampilan berbicara dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 7
Peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa

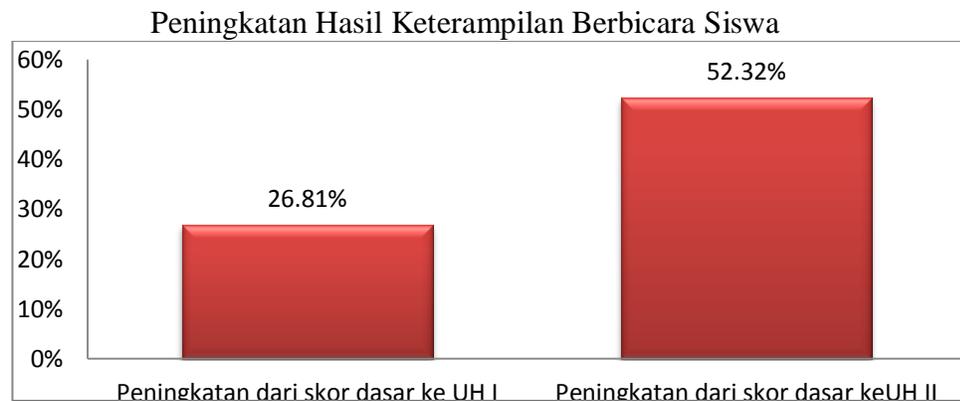
Tahapan	KKM	Rata-rata	Selisih	Peningkatan
Data awal	68	53,03	14,22	26,81%
Siklus I	68	67,25		
Siklus II	68	80,78	27,75	52,32%

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil keterampilan berbicara siswa pada data awal adalah sebesar 53,03, pada siklus I meningkat menjadi 67,25, dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 80,78. Peningkatan rata-rata

hasil keterampilan berbicara siswa dari data awal ke siklus I sebesar 14,22 poin (26,81%). Peningkatan rata-rata hasil keterampilan berbicara siswa dari data awal ke siklus II yaitu sebesar 27,75 poin (52,32%).

Untuk melihat peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa kelas Vb SD Negeri 113 Pekanbaru dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Gambar 3



Berdasarkan gambar di atas, diperoleh kesimpulan bahwa pada setiap ulangan setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan pendekatan komunikatif dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan karena pengetahuan yang di dapat siswa adalah siswa turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan hasil laporan dari pengamatan kunjungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, disimpulkan bahwa penerapan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 113 Pekanbaru. Peningkatan dapat dilihat pada aspek sebagai berikut :

1. Hasil keterampilan berbicara pada data awal yang tuntas berjumlah 7 orang siswa (21,88%) dan yang tidak tuntas 25 orang siswa (78,12%). Siklus I pertemuan pertama yang tuntas berjumlah 12 orang siswa (37,5%) dan yang tidak tuntas 20 orang siswa (62,5%), Pertemuan kedua yang tuntas berjumlah 16 orang siswa (50%) dan yang tidak tuntas 16 orang siswa (50%). Ulangan harian yang tuntas berjumlah 18 orang siswa (56,25%) dan yang tidak tuntas 14 orang siswa (43,75%). Siklus II pertemuan pertama yang tuntas berjumlah 21 orang siswa (65,62%) dan yang tidak tuntas 11 orang siswa (34,38%). Pertemuan kedua yang tuntas berjumlah 26 orang siswa (81,25%) dan yang tidak tuntas 6 orang siswa (18,75%). Ulangan harian yang tuntas berjumlah 30 orang siswa (93,75%) dan yang tidak tuntas (6,25%).

2. Aktivitas guru, penerapan pendekatan komunikatif pada siklus I adalah 63,89% berkategori cukup meningkat pada siklus II menjadi 91,67% berkategori baik sekali.
3. Aktivitas siswa keterampilan berbicara dengan menerapkan pendekatan komunikatif pada siklus I adalah 52,78% berkategori kurang meningkat pada siklus II menjadi 86,11% berkategori baik sekali.

Saran

Melalui penulisan skripsi ini peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan pembelajaran dengan penerapan pendekatan komunikatif yaitu :

1. Bagi guru yang akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan komunikatif sebaiknya harus melaksanakan langkah-langkah pendekatan komunikatif dengan baik dan benar agar dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif, dan dapat meningkatkan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran serta dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif, serta menambah wawasan guru dalam penggunaan model pembelajaran.
2. Bagi sekolah, sebaiknya menjadikan pendekatan komunikatif ini sebagai suatu alternatif pendekatan pembelajaran bahasa yang disarankan pada semua guru yang ada di sekolah sehingga dapat meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa serta meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan hasil pembelajaran.
3. Bagi peneliti yang ingin mengembangkan penelitian ini lebih lanjut, sebaiknya mengkaji kembali setiap indikator yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar menggunakan pendekatan komunikatif dengan baik sehingga dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan jurnal ini bertujuan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk mengikuti ujian skripsi di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

Dalam penulisan jurnal ini, penulis banyak sekali mendapat dorongan, saran dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin sekali mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau.
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Drs. Hamizi, S.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi masukan dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini selesai.
5. Mahmud Alpusari, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi masukan dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Kepala Sekolah dan Guru-Guru SD Negeri 113 Pekanbaru yang telah memberikan izin dan bersedia bekerja sama dengan penulis dalam melakukan penelitian ini.
8. Kedua orang tua penulis serta teman-teman seperjuangan yang telah memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Arsjad, Maidar. 1987. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Aqib, Zainal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Djuanda, Dadan. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas.
- Iskandarwassid. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Kemendiknas. 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta : Kemendiknas.
- Mulyasa, E. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

- Rahmadini, Dyana. 2012. Penerapan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Resmi Siswa Kelas V SDN 013 Tampan Pekanbaru. UR. Tidak diterbitkan
- Resmini, Novi. dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Bandung : UPI PRESS
- Santosa, Puji. dkk. 2010. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Subana. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka setia.
- Tarigan, H. G. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim PPL. 2009. *Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar . (Pedoman)*. Pekanbaru : Tidak diterbitkan